



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Selera Musik Karyawan Konveksi Jaya Abadi Terhadap Dangdut Koplo di Desa Kertajaya

Putri Lutriana Dewi*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: putrilutriana@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Selera Musik Dangdut Karyawan Konveksi Jaya Abadi Terhadap Dangdut Koplo di Desa Kertajaya”. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan mengapa karyawan konveksi Jaya Abadi selalu mendengarkan lagu dangdut koplo pada saat bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu meneliti perihal selera musik karyawan konveksi Jaya Abadi terhadap dangdut koplo. Data kualitatif dikumpulkan melalui studi kasus, wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan di Konveksi Jaya Abadi Desa Kertajaya. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti, dunia pendidikan musik, dan masyarakat sebagai edukasi di bidang musik. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dari keenam karyawan (A, E, K, H, P dan T), Lima dari mereka menyatakan bahwa berselera terhadap lagu dangdut koplo dikarenakan menurut mereka suara pada tabuhan gendang yang keras dan bertempo cepat menjadikan mereka merasa terhibur dan merasa lebih bersemangat dalam bekerja, mereka juga sering berjoget menggerakkan tubuhnya sehingga badan mereka tidak kaku karena terus menerus mengerjakan satu hal. Tidak hanya itu, narasumber berselera terhadap dangdut koplo juga dikarenakan pembawaan penyanyi dalam menyanyikan lagu dangdut koplo tersebut sangat asik, merdu dan lembut sehingga enak didengar. Selanjutnya, lirik lagu pada musik dangdut koplo juga sering kali mewakili isi hati karyawan dan menginspirasi mereka. © 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Revisi Pertama 13 September 2024

Diterima 15 Oktober 2024

Tersedia online 18 November 2024

Tanggal Publikasi 1 Desember
2024

Kata Kunci:

Dangdut, Dangdut Koplo,
Karyawan, Selera Musik

1. PENDAHULUAN

Pangandaran merupakan kabupaten yang cukup berkembang terutama di bidang perusahaan mikro maupun makro, salah satu perusahaan yang ada di Pangandaran adalah perusahaan dibidang konveksi. Mayoritas penduduk di sana bekerja sebagai karyawan konveksi karena hampir disetiap Kecamatan terdapat perusahaan konveksi, bahkan sebagian masyarakat yang bekerja dibidang tersebut menjadikannya sebagai mata pencaharian pokok. Menariknya, di perusahaan konveksi itu sendiri dalam proses pekerjaannya yang dijalani oleh para karyawan selalu melibatkan musik di dalamnya. Musik seolah-olah tidak dapat terlepas dari keseharian para karyawan saat bekerja. Salah satu musik yang paling sering diputarkan oleh para karyawan saat bekerja yaitu musik dangdut koplo. Dimana musik dangdut koplo merupakan aliran musik dangdut dengan warna baru yang dalam musiknya lebih menonjolkan permainan alat musik gendang sehingga memberikan ciri khas di dalam musiknya.

Seperti yang terjadi di perusahaan konveksi Jaya Abadi yang berada di Desa Kertajaya RT 06 RW 04 Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Kerap peneliti temui, para karyawan konveksi dalam bekerjanya sembari mendengarkan lagu dangdut koplo. Mereka terlihat gembira dan bersemangat ketika lagu dangdut koplo di putar. Bahkan ada beberapa karyawan yang ikut bernyanyi dan bergoyang mengikuti alunan lagu yang diputarkan. Bisa dikatakan hampir setiap harinya karyawan konveksi tersebut mendengarkan lagu dangdut koplo. Lagu dangdut koplo yang sering diputarkan yaitu lagu-lagu dangdut koplo Jawa Timur dan salah satu lagu dangdut koplo yang selalu diputarkan setiap harinya oleh karyawan konveksi Jaya Abadi yaitu Lagu "Ojo Dibandingke" Karya dari Abah Lala. Lagu ini pernah populer oleh salah satu penyanyi cilik bernama Farel Prayoga yang menyanyikan kembali di suatu acara, dan menghantarkannya untuk bisa bernyanyi di depan Presiden RI pada saat peringatan HUT RI yang ke 77.

Berdasarkan fenomena yang ada, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Najla (2020) mengemukakan bahwa mendengarkan musik dapat mempengaruhi pekerjaan kita dan juga bisa mendapatkan moodbooster, atau juga bisa meningkatkan mood saat mendengarkan musik, beberapa pendapat yang mengemukakan soal musik sebagai penghilang stres dan juga, musik bisa mempengaruhi pola pikir kita serta musik dapat mempengaruhi pola mood kita, saat melakukan pekerjaan atau saat kita mengalami stres yang cukup berkepanjangan, adapun beberapa yang berpendapat bahwa musik memiliki hubungan dengan psikologi, yang menjadi satu regulasi antara musik dan psikologi. Selain itu, ada pun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khofianam, 2024 mengemukakan bahwa para pekerja sering mendengarkan musik untuk mengurangi stres, musik juga bisa untuk menambah semangat saat sedang bekerja dan untuk meningkatkan mood, yang terkadang naik turun dikarenakan ada beberapa permasalahan di rumah maupun di tempat kerja. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa selera musik karyawan konveksi Jaya Abadi terhadap lagu dangdut koplo juga dapat menjadikan mereka semangat saat bekerja dan menambah produktifitas mereka dalam bekerja. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa karyawan konveksi Jaya Abadi berselera terhadap lagu dangdut koplo dikarenakan dangdut koplo tersebut dapat menambah semangat bekerja. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk memahami mengapa para karyawan selalu mendengarkan lagu dangdut koplo pada saat bekerja.

Tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengetahuan karyawan terhadap musik dangdut koplo; (2) Untuk mengetahui seberapa dalam selera musik karyawan konveksi terhadap dangdut koplo; (3) Untuk mengetahui alasan karyawan memiliki selera terhadap dangdut koplo.

Setiap orang memiliki selera musik yang berbeda-beda, dan dalam hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor kebiasaan lingkungan atau kelas sosial. Dalam perspektif selera musik, selera masyarakat dibagi menjadi 3 bagian yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Bourdieu dalam bukunya *La Distinction: Critique Sociale du Jugement* (1979) menentang pendapat tentang selera merupakan bakat natural. Bagi Bourdieu selera tidak bersifat alami dan natural tetapi selera ditentukan oleh posisi kelas sosial di masyarakat. Selain dari kelas sosial, selera musik juga dipengaruhi oleh aspek umur, hal tersebut dikemukakan oleh Schuessler bahwa pembentukan selera musik dipengaruhi oleh umur, ditemukan pada saat penelitiannya, orang tua lebih cenderung menyukai musik atau lagu-lagu lama, sedangkan orang muda cenderung lebih membuka diri terhadap lagu-lagu jenis baru (1948:334).

Menurut Nandy (dalam Samuel, 2024) dangdut adalah salah satu genre musik populer tradisional di Indonesia yang khususnya memiliki unsur musik Hindustan atau India Utara, Melayu serta Arab. Musik dangdut pada umumnya memiliki ciri khas pada dentuman tabla yaitu alat musik perkusi dari India serta gendang. Dangdut juga sangat dipengaruhi oleh lagu-lagu dan musik tradisional India maupun Bollywood. Menurut Fandy (dalam Samuel, 2024) sejarah musik dangdut di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh musik melayu yang kala itu berkembang sekitar tahun 1950-1960-an. Secara harafiah istilah dangdut, mengadopsi dari suara 'dang' dan 'dut', yang muncul dari kendang yang dimainkan ketika musik dangdut dimainkan. Suara yang unik ini menjadi menarik dan membuat tubuh bergoyang karena memiliki ketukan dan irama yang tepat (Natasya, 2024).

Seiring berjalannya waktu, sekitar pertengahan tahun 1980-an, muncul lah sebuah genre baru dalam musik dangdut. Genre baru ini didirikan oleh Reynold Panggabean. Kemudian digerakan oleh O.M Tarantula. Reynold Panggabean merupakan mantan anggota grup Mercy's dengan penyanyinya yang bernama Kamelia Malik. Pada penghujung tahun 1980-an sampai awal tahun 1990, dangdut Sunda mulai di kenal bahkan diminati oleh para masyarakat. Selain dangdut Sunda, musik dangdut juga mulai melakukan kolaborasi dengan musik etnik lain seperti Minangkabau, Jawa dan yang lainnya. Pada tahun 1990-an ketika era rezim orde baru, secara terang-terangan mendukung perkembangan musik dangdut.

Menurut Setyaningrum (dalam Samuel, 2024) dangdut koplo merupakan salah satu subgenre dari musik dangdut yang mulai dikenal sekitar tahun 2000-an tepatnya di daerah Jawa Timur. Konon salah satu penyebab istilah Dangdut koplo disematkan, karena musik ini membuat penikmatnya seolah sedang 'fly' setelah minum atau konsumsi pil koplo. Namun ada pula pendapat bahwa istilah "koplo" dalam frasa Dangdut koplo berasal dari bahasa Jawa yang berarti dungu atau bodoh. Hal ini, dapat dikatakan bahwa dangdut koplo itu dapat membuat mabuk pendengarnya karena padasaat itu para musisi dangdut koplo ini seolah mencoba untuk menyelamatkan pendengarnya dari "kegilaan sosial" dengan meredam tingkat stress masyarakat akibat dampak dari sosial politik pasca Orde Baru.

Musik koplo merupakan pemodifikasian dari musik dangdut melayu yang berkembang pada era 1980-1990 ketika Rhoma Irama memperkenalkan jenis aliran music tersebut kepada kalangan masyarakat sehingga bisa diterima sangat luas. Musik koplo dibawakan dan diperkenalkan oleh beberapa tokoh diantaranya Didi Kempot, Manthous dan sebagainya (Cipta, 2020). Seiring berjalannya waktu, banyak sekali para penyanyi pendatang baru yang ikut bergabung di ranah dangdut koplo seperti Via Vallen. Sejak awal munculnya dangdut kurang mendapat apresiasi dari masyarakat. Karena dangdut dianggap "kampungan" dan "norak". Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan citra musik dangdut di Indonesia dengan cara, menciptakan sebuah lagu dalam acara Asian Games 2018 dengan

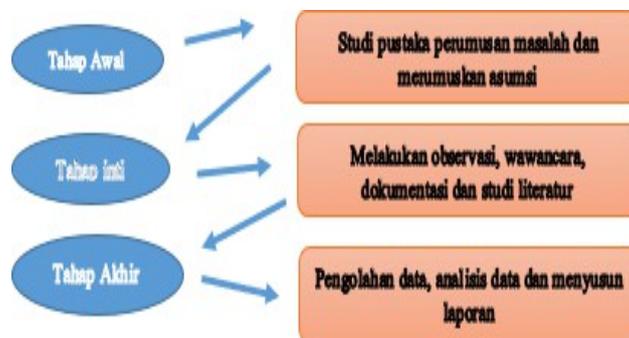
musik dangdut, dan dibawakan oleh salah satu penyanyi dangdut koplo asal Jawa Timur yang bernama Via Vallen. Sejak itu lah musik dangdut dianggap “Kekinian”.

Menurut Buwono (dalam Natasya, 2024) ciri khas utama dari Dangdut Koplo adalah penggunaan instrumen musik yang lebih modern dan energik, seperti keyboard, gitar listrik, drum, dan bass, yang memberikan nuansa lebih hidup dan dinamis. Selain itu, dangdut koplo juga dikenal dengan gaya vokal yang kuat dan ritme yang menghentak, seringkali disertai dengan gerakan panggung yang energik. Musik Dangdut Koplo sering digunakan untuk hiburan di berbagai acara seperti pesta pernikahan, acara musik, atau festival, dan memiliki penggemar yang luas di seluruh Indonesia. Dalam dangdut koplo juga terdapat variasi pola gendang berupa isian-isian atau filler yang biasa disebut sebagai jem-jeman, jep-jepan, dan senggakan.

Struktur pembangun lagu dapat diketahui setelah melakukan kegiatan analisis musik. Menurut Bruno Nettl (dalam Putri, 2023) analisis musik dilakukan dengan menggunakan kriteria musik yaitu kajian tentang notasi, system nada, daerah nada, interval, pola irama, rumus melodi dan kontur dari sudut pandang memperlakukan music sebagai “teks”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Crewell, 1998 (dalam Assyakurrohim, 2023) studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Selain itu menurut Hodgetts & Stolte, 2012 (dalam Susanti, 2023) penelitian studi kasus memiliki keutamaan yang memungkinkan menyelidiki situasi, peristiwa atau kondisi sosial serta mewariskan wawasan dengan jalan menjelaskan kondisi atau peristiwa definit yang terjadi. Menurut Mudjia (dalam Rusandi, 2021) menarik Kesimpulan bahwa studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada Tingkat perorangan, sekelompok orang, Lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap keunikan karakteristik yang terdapat disebuah kasus yang akan diteliti.



Gambar 1. Desain Penelitian
(Sumber Dokumentasi Putri Lutriana Dewi)

Tahap awal, peneliti melakukan studi kasus terhadap peristiwa yang terjadi kepada para karyawan untuk mengetahui lebih dalam lagi sebuah keunikan dan karakteristik dari fenomena yang ada. Kemudian setelah melakukan observasi data, selanjutnya peneliti menyusun beberapa pertanyaan dan menyusun jadwal untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan. Pada tahap inti peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data yang telah diperoleh dari narasumber. Dan pada tahap akhir, mengkaji ulang data hasil penelitian dan untuk dapat mengolah data dari hasil wawancara yang telah disusun yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Untuk lokasi dan Subjek Penelitian ini dilaksanakan di Konveksi Jaya Abadi, tepatnya yaitu di Desa Kertajaya Dusun Kertajaya RT 06/ RW 04 Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dan karyawan sebagai subjek penelitiannya yang berjumlah 6 orang.

Sumber data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung secara terstruktur terhadap subjek penelitian yaitu karyawan konveksi Jaya Abadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua jenis menurut Sugiyono (dalam Suryani, 2020), yaitu: (1) Data Primer: Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono menyebutkan bahwa "Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan; (2) data skunder : Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data", misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi (dalam Adhimah, 2020): (1) Observasi: Menurut Sugiyono (2015: p 227) penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki karyawan Konveksi Jaya Abadi. Kegiatan ini dilakukan pada saat para karyawan bekerja dan sembari mendengarkan lagu-lagu dangdut koplo. Aspek yang akan diamati dari observasi yaitu respon para karyawan ketika sedang mendengarkan lagu dangdut koplo sembari bekerja; (2) Wawancara: Menurut Arikunto (2010: 270) wawancara mula- mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian; (3) Studi Dokumentasi: Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. ; (4) Studi Literatur: Kajian literature merupakan suatu kegiatan meringkas sebuah artikel dari suatu jurnal, buku, ataupun dokumen lainnya yang menjeaskan suatu teori serta informasi yang terpercaya baik dimasa lalu atau masa sekarang, dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca terkait hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukannya, menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada.

Dalam analisis data kualitatif ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data Sugiyono (dalam Fahlevi, 2019) sebagai berikut: (1) Reduksi Data: Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan; (2) Penyajian Data: Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam

Sugiyono (2011: 249), teks bersifat naratif merupakan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, dapat mempermudah memahami apa yang terjadi. Pada penelitian ini, penyajian data dituliskan dalam bentuk teks. Data yang disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif yang dikelompokkan sesuai dengan sub bab masing – masing; (3) Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

A. Lagu Dangdut Koplo yang Populer di Kalangan Karyawan Konveksi Jaya Abadi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti selanjutnya melakukan wawancara pada tanggal 20 dan 21 Januari 2023 kepada para karyawan konveksi Jaya Abadi. Pada narasumber pertama (A), karyawan menyebutkan lagu yang sering diputar adalah lagu-lagu milik Denny Caknan terutama lagu Ojo Dibandingke dikarenakan musiknya enak, liriknya juga memiliki makna yang baik bahwa kita tidak boleh membanding-bandingkan orang lain. Pada narasumber kedua (E), karyawan tersebut menjelaskan bahwa lagu koplo yang sering diputar berjudul Ojo Dibandingke dikarenakan musiknya enak, tabuhan gendangnya, syairnya yang mudah dipahami karena menggunakan Bahasa Jawa sederhana dan bagian yang paling disukai adalah pada reff. Narasumber ketiga (Kh) menyebutkan bahwa ia lebih sering memutar lagu yang berjudul Udan Janji versi Yeni Inka dikarenakan enak didengar, penyanyinya memiliki kemampuan bernyanyi yang baik, pembawaan dari penyanyinya, suara merdu penyanyinya yang terdengar lembut juga manja, serta menambahkan bagian yang paling disukai dari lagu tersebut adalah bagian reff-nya.

Karyawan atau narasumber keempat (H) menyebutkan bahwa beliau juga menyukai lagu koplo yang berjudul Udan Janji terutama pada bagian awal lagu karena liriknya mewakili isi hati atau perasaannya. Narasumber kelima (P) menjelaskan bahwa ia sering memutar lagu koplo yang berjudul “Mangku Purel” versi Pakde Kebul dan Mukidi terutama pada bagian reff-nya, hal tersebut dikarenakan lagunya enak didengar, tabuhan gendangnya yang cepat dan cocok untuk berjoget, dan makna dari lirik lagunya yang berisi sindiran.

Dan narasumber yang terakhir (Tr) menyebutkan bahwa ia tidak terlalu menyukai lagu koplo tapi bukan berarti tidak mendengarkan, alasannya karena ketika diputar disiang hari menjadi bising dan membuat tidak nyaman karena cuaca yang panas. Namun untuk lagu koplo yang masih bisa mendengarkan yaitu lagu Ojo Dibandingke karena pada bagian reff-nya cukup menginspirasi.

B. Respon Karyawan Terhadap Lagu Dangdut Koplo yang diputar

Respon karyawan terhadap lagu dangdut koplo yang diputar dapat dilihat berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada karyawan atau narasumber pertama ikut bernyanyi, menggerakkan tangan tanpa mengganggu pekerjaannya, dan lebih bersemangat. Narasumber kedua menunjukkan sikap positif dengan ikut bernyanyi ketika bagian reff, dan mulai ikut bergoyang santai. Narasumber ketika menunjukkan sikap yang lebih semangat bekerja ketika lagu Udan Janji diputar, ia juga ikut bernyanyi serta sangat menikmati lagu tersebut. Narasumber keempat juga ikut bernyanyi ketika lagu Udan Janji diputar meski tidak begitu hafal dengan liriknya, namun tetap ikut bersenandung sambil tertawa karena tidak

hafal lirik. Narasumber yang kelima ikut bernyanyi mengikuti lirik lagu Mangku Pural dengan sura yang lantang, pada bagian reff juga tidak lupa bernyanyi dengan lantang sambil berjoget santai. Sedangkan untuk narasumber yang keenam tidak terlalu menghiraukan rekan kerjanya yang lain yang antusias dengan lagu dangdut koplo, ia tetap fokus pada pekerjaannya.

C. Pandangan Pengamat Seni Terhadap Perilaku Musikal Karyawan Konveksi Jaya Abadi

Selain dari karyawan, peneliti juga memeriksa pandangan pengamat seni terhadap perilaku musikal karyawan konveksi Jaya Abadi. Dari narasumber pertama (T) peneliti mendapatkan bahwa ia bangga dengan musik dangdut koplo yang diciptakan di Indonesia, namun pada sisi lain juga musik tersebut dapat merusak penyampaian isi cerita lagu. Namun musik koplo juga dapat dikonsepsikan dengan rapi dan akan menjadi musik yang enak untuk berjoget karena memang banyak peminatnya. Semakin banyak yang melihat dangdut koplo dalam berbagai platform contohnya youtube. Dari narasumber yang kedua (B) mengungkapkan bahwa musik dangdut koplo dapat menimbulkan gairah dan rasa semangat pada para karyawan saat bekerja, menghilangkan rasa jenuh, musiknya mengajak ikut berjoget dan membuat lebih bahagia, selain itu liriknya juga lebih mudah dipahami serta bisa mewakili perasaan pendengarnya. Narasumber ketiga (F) mengungkapkan bahwa lagu koplo dapat membangkitkan suasana hati dan pikiran karena enak untuk joget meski liriknya sedih. Dan narasumber yang terakhir (S) menyebutkan bahwa lagu koplo itu sangat komunikatif dan menggambarkan situasi mereka yang sedang mencari uang atau nafkah, menggambarkan kesulitan-kesulitan yang dialami, musik koplo itu menggairahkan, mengajar ikut berjoget.

3.2 Pembahasan Penelitian

A. Respon Karyawan Terhadap Lagu Dangdut Koplo yang Populer di Lingkungan Kerja

Lagu yang paling populer yaitu lagu Ojo Dibandingke ciptaan Abah lala dan Denny Caknan. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang dibanding-bandingkan oleh pasangannya. Narasumber yang pertama (A) menyukai lagu tersebut terutama pada lirik dan pesan yang terkandung di dalamnya yang mudah dipahami. Selain itu, narasumber pertama ini juga menyukai lagu tersebut karena tabuhan gendangnya pada bagian reff yang terdengar energik yang seakan mengajak berjoget. Irama pada dangdut koplo terletak pada ketukan kendang yang menggunakan seluruh jari kanan dan tiga jari kiri sehingga memberikan irama yang berbeda dari dangdut. Irama tersebut berasal dari ketukan jari-jari kanan yang menghasilkan irama “tak” dan 3 jari kanan yaitu jari tengah, jari manis dan jari kelingking yang menghasilkan irama “dut”. Pukulan dangdut koplo terlihat lebih atraktif karena dalam pukulan kendangnya telapak tangan kanan menekan kendang secara menyeluruh sehingga menghasilkan suara yang lebih nyaring daripada ketukan dari dangdut itu sendiri (Susanti, 2019). Narasumber yang kedua (E) juga mengungkapkan bahwa ia menyukai lagu tersebut dikarenakan lirik pada bagian reff mudah dipahami dan musik yang asik untuk berjoget. Narasumber keenam (Tr) juga menyebutkan meski ia bukan termasuk pada orang yang sangat menyukai musik dangdut koplo, namun lagu tersebut masih bisa ia ikuti karena lirik lagunya dapat memotivasi dirinya yang kadangkala mewakili isi hati atau perasaannya. Seperti yang diungkapkan oleh River (dalam Riani, 2024) lirik lagu adalah ekspresi perasaan manusia yang dinyanyikan dan didengarkan, mengandung unsur jasmani dan Rohani.

Lagu kedua yang populer di lingkungan kerja di Konveksi Jaya Abadi adalah lagu Udan Janji yang merupakan lagu ciptaan dari R. Husein Albana. Lagu ini menceritakan tentang seorang wanita yang jatuh cinta kepada laki-laki namun laki-laki tersebut menyakiti dan mengingkari janjinya. Narasumber yang menyukai lagu ini adalah narasumber atau karyawan

ketiga (Kh) yang mengungkapkan bahwa ia menyukai lagu Udan Janji versi Yeni Inka terutama pada bagian reff. Selain pandai dalam membawakan lagu tersebut, suara penyanyi ketika menyanyikan lagu tersebut sangat merdu sedikit manja dan lembut. Selain narasumber ketiga, narasumber keempat juga menyukai lagu tersebut dikarenakan lirik pada awal lagu sangat mewakili perasaannya yang kemudian diperkuat dengan tanggapan dari Nindy & dan Wrahatnala (2018) yang menyebutkan bahwa lirik yang ada pada lagu dangdut seolah-olah mewakili tentang perasaan dan pengalaman yang dialami oleh masyarakat.

Lagu ketiga yang juga populer di lingkungan karyawan di tempat kerja yaitu Konveksi Jaya Abadi yaitu lagu Mangku Purel versi Pakde Kebul dan Mukidi yang disukai oleh narasumber atau karyawan kelima (P). Ia mengatakan bahwa alasannya menyukai lagu tersebut dikarenakan enak untuk didengarkan terutama pada bagian reff dengan suara tepakan gendang yang energik sehingga membuat lebih bersemangat dan cocok didengarkan ketika jam kerja. Selain itu tempo yang cepat membuat narasumber kelima ini ikut berjoget. Ia juga ikut bernyanyi dengan lantang dan bersemangat, seperti yang diungkapkan oleh Prananda et al., (2020) bahwa musik dapat membantu kita merasa lebih bertenaga, percaya diri, serta mengurangi kesedihan dan kemarahan, melepas stress, serta mengurangi rasa takut dan cemas. Selain itu, narasumber juga menyinggung terkait lirik lagu pada bagian reff terdengar sedikit sensual tetapi ia merasa bahwa lirik lagu tersebut bisa dijadikan bahan sindiran untuk para laki-laki. Makna dari lagu dangdut koplo berjudul Mangku purel itu sendiri seperti menyindir para laki-laki yang gemar bermain perempuan di tempat karaoke (pemandu lagu). Ada pun beberapa lirik lagu yang secara tidak langsung menggambarkan pornografi, seperti pendapat beberapa para ahli mengenai lirik lagu dangdut koplo yaitu lagu dangdut koplo banyak menggunakan lirik lagu yang kontroversial (porno) (Lapiana, 2022; Muttaqin, 2006; Raditya, 2021).

B. Tanggapan Pengamat Seni Terhadap Perilaku Musikal Karyawan Konveksi Jaya Abadi

Narasumber pertama (Tikno Suling) Beliau merupakan seorang composer musik dan pemain suling asal Pangandaran. Beliau lahir di Pangandaran, 24 Juli 1984. Beliau pernah mengisi suling lagu Lesti yang berjudul Kulepas Dengan Ikhlas, kemudian beliau juga membuat musik lagu dari Sodiq yang berjudul Balada Seniman. Beliau menyatakan bahwa sebagai seorang seniman dangdut menanggapi perihal sisi baiknya dari dangdut koplo itu sendiri. Menurutnya kita perlu berbangga sebagai orang Indonesia karena lagu atau musik dangdut koplo berasal dari Indonesia. Namun selain itu, terkadang musik lagu dangdut koplo merusak penyampaian isi cerita, seperti lagu dengan tema sedih ketika diiringi dengan musik dangdut koplo menjadi tidak terlalu sedih. Akan tetapi jika dangdut koplo bisa dikonsepsi dengan rapih, akan menjadi musik yang cocok untuk dinikmati.

Narasumber kedua (Beni Tenggara) yang merupakan seorang composer, penulis lagu, dan musisi lokal asal Pangandaran. Dia lahir di Pangandaran pada tanggal 27 April 1996. Dia menciptakan beberapa lagu diantaranya yang berjudul Sendiri Lagi yang dinyanyikan oleh Putri KDI dan lagu tersebut diterbitkan dilabel musik PT. Maksi Pustaka Persada. Ia menyebutkan bahwa musik dangdut koplo dapat menimbulkan gairah, rasa semangat para karyawan dalam bekerja dan mengobati rasa jenuh. Ketika mendengarkannya seseorang dapat menjadi lebih bahagia bahkan ada beberapa yang reflek menggerakkan tubuhnya (jogget) ketika mendengar irama tabuhan gendang. Selain itu, lirik pada setiap lagu dangdut koplo terutama di zaman sekarang, lirik lagu dalam lagu dangdut koplo sangat mudah dipahami dan dapat mewakili perasaan setiap pendengarnya, sehingga mudah dihafal bagi siapapun yang mendengarkan dan menyukai musik tersebut. Ungkapan serupa dikatakan

oleh Weintraub yaitu menurutnya lirik lagu dangdut lugas dan mudah dipahami, dan teks lagunya yang berkenaan dalam kehidupan sehari-hari (Weintraub, 2012:93).

Narasumber ketiga (Faisal) yaitu seorang composer, penulis lagu, dan penyanyi asal Imbanagara, Ciamis. Beliau lahir di Ciamis, 9 Juli 1995. Beliau sering menciptakan lagu-lagu dangdut dan pop, diantaranya lagu yang berjudul Cita dan Cinta yang dinyanyikan oleh Putri KDI, selain menciptakan lagu, beliau juga seorang guru les vokal. Ia mengungkapkan bahwa dangdut koplo sangat untuk berjoget dan bergoyang. Membuat para pekerja terbangkitkan suasana hati dan pikirannya. Menurut beliau juga, mereka sangat terhibur walaupun beberapa lirik lagu pada dangdut koplo berisi tentang kesedihan tetapi mereka tetap bisa bergoyang.

Narasumber yang terakhir (Dr. Sukanta, S. Kar., M. Sn.) yang merupakan dosen musik diprodi Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau lahir pada tanggal 17 September 1962. Beliau mengungkapkan bahwa lagu dangdut koplo sangat komunikatif sehingga sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka para karyawan. Pada dasarnya dangdut koplo itu memiliki musik yang cocok untuk membangkitkan rasa semangat, karena didominasi oleh suara tabuhan gendang, pola tabuhan gendang dalam lagu dangdut koplo terdengar lebih enerjik sehingga seolah-olah mengajak pendengarnya untuk bergoyang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dari keenam karyawan, lima dari mereka menyatakan bahwa berselera terhadap lagu dangdut koplo dikarenakan menurut mereka suara pada tabuhan gendang yang keras dan bertempo cepat menjadikan mereka merasa terhibur dan merasa lebih bersemangat dalam bekerja. Tidak hanya itu, narasumber berselera terhadap dangdut koplo juga dikarenakan pembawaan penyanyi dalam menyanyikan lagu tersebut sangat merdu dan lembut sehingga enak didengar. Lirik lagu dalam dangdut koplo juga sering kali mewakili isi hati karyawan dan menginspirasi mereka.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengusung topik penelitian mengenai analisis musikal dangdut koplo.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

6. REFERENCES

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan- Siduarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62.
- Adid, A. W. (2019). Hedonisme Dalam Lirik Lagu Dangdut. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 1(1), 29-42.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1-9.
- Chaniago, I. D., Setiyono, B., & Setiaji, D. (2022). Teman Holic: Dampak Pergerakan DAMai Komunitas Pejoget Dangdut Kreatif Di Solo Raya. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 307-326.

- Cipta, S. E. (2020). Musik Koplo Sebagai Identitas Kelokalan Baru Pada Penggunaan Bahasa Osing Banyuwangi (Berdasarkan Tinjauan Sosio Kultural-Historis). *Cermin: Jurnal Penelitian*, 4(1), 78-91.
- Fahlevi, P., Dewi, A. O. P. (2019). Analisis Aplikasi iJAteng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103-111.
- Khofianam, A. (2024). Fenomena Musik Dangdut Pada Pekerja Buruh Ikat Kangkung Plandirejo Plumpang Tuban. *Repertoar Journal*, 4(2), 562- 575.
- Muttaqin, M. (2021). Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya. *Jurnal Harmonia*, 02(4), 1-14.
- Najla, A. N. (2020). Dampak Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Psikologis Remaja. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1-10.
- Natasya, Aqmar, L., Triana, K., & Faith, T. (2024). Perkembangan Minat Para Remaja Di Bandung Terhadap Genre Musik Dangdut Koplo. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(2), 1238-1247.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304.
- Putri, T. D. P. D., Syaras, D. & Fattimatuzzuriyah. (2023). Peran Musik Melayu Dalam Komunikasi Budaya: Analisis Musik Internal Dan Eksternal DALAM KEsenian Randai Kuantan. *Innovative: Journal Of Social Science Reasearch*, 3(5), 3930-3940.
- Raditya, M. H. B. (2021). Rhoma Irama: Kontruksi dan Reproduksi Tubuh Sang Raja Dangdut. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 96.
- Riani, R. W., Handayani, U., & Darmawan, R. (2024). Kultur Indonesia Dalam Lagu Battaman Oleh Idol Grup Choutokkyu (Kajian Semiotika). *Ichigo: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Budaya Jepang.*, 1(1), 74-81.
- Rusandi, Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *A-Ubudiyah Journal*, 1(2), 1-13.
- Samuel, J. C., Kamajaya, G., & Mahadewi, N. M. A. S. (2024). Musik Dangdut Sebagai Pengartikulasi PERasaan Pribadi Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana. *Socio-Political Communication And Policy Review*, 1(4), 194-210.
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(1), 70-82.
- Susanti, F. D. (2019). Perkembangan Musik Dangdut Koplo Jawa Timur Tahun 2003-2017. *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3), 1-8.
- Susanti, T., Pamungkas, J. (2023). Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak USia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2037-2045.